

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang hanya digunakan oleh manusia sebagai instrumen dalam kegiatan interaksi dengan manusia lainnya. Di dalam interaksi terdapat komunikasi, yang mana dilakukan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan apa yang sedang dirasakan oleh manusia itu sendiri. Lebih lanjut, bahasa itu bersifat arbitrer atau manasuka. Artinya, bahasa bisa memiliki makna lebih dari satu dan konteks penggunaannya bisa saja berbeda pada tiap individu. Selama masih berterima dan bisa dipahami oleh lawan tutur, maka tidak masalah. Tetapi jika tidak bisa dipahami oleh lawan tutur, maka bisa terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran. Meskipun begitu, tidak jarang ditemui bahasa yang digunakan oleh penutur memiliki makna ganda. Hal ini dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud pikirannya secara tidak terang-terangan atau bisa juga digunakan untuk menyindir orang lain secara halus. Namun, tidak semua orang paham atau menyadari makna lain yang digunakan oleh lawan tuturnya. Ada yang secara tidak sadar memahami kalimat tersebut apa adanya sebagai makna denotasi. Tetapi ada juga yang menyadari penggunaan makna ganda dalam kalimat tersebut.

Bahasa disesuaikan berdasarkan dengan situasi, kepentingan, dan siapa lawan tuturnya. Setiap orang berusaha menyelaraskan bahasa berdasarkan ketiga hal tersebut demi tercapainya kegiatan komunikasi yang diinginkan. Bahasa memang bersifat arbitrer, tetapi bukan berarti selama komunikasi berlangsung kita

bisa menggunakan bahasa sesuka hati tanpa melihat kondisi dan kaidah-kaidah hukum komunikasi. Jika menggunakan bahasa sesuka hati tanpa ada penyesuaian, maka tujuan dalam komunikasi tidak akan tercapai dan berkemungkinan menimbulkan konflik. Oleh karena itu, baik penutur maupun lawan tutur harus memiliki kontrol diri dalam berbahasa.

Kaidah-kaidah hukum komunikasi efektif sebaiknya diterapkan selama proses komunikasi. Hal ini dilakukan agar pembicara dan lawan bicara bisa memiliki komunikasi yang baik dan jelas tanpa adanya kesalahpahaman. Jadi, tiap-tiap orang yang menggunakan bahasa dengan baik, akan menyadari bahwa penting untuk menyusun kata-kata secara kontekstual agar komunikasi berjalan dengan lancar. Tetapi ada perbedaan dalam penyampaian bahasa secara tulisan, meskipun tidak semua, misalnya seperti dalam penulisan berita, baik berita di media daring maupun berita di media cetak.

Media massa merupakan alat untuk menyampaikan suatu informasi. Selain itu, media massa juga merupakan alat kontrol masyarakat, sehingga apa pun informasi yang disampaikan melalui media massa bisa menjadi salah satu hal yang memengaruhi opini masyarakat mengenai suatu topik peristiwa. Salah satu yang termasuk ke dalam media massa adalah berita. Dikarenakan berita mudah diakses melalui beragam media, maka siapa saja bisa membaca berita, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam berita harus jelas, tidak bertele-tele, komunikatif, dan santun. Apalagi di zaman yang serba canggih ini, di mana anak yang baru berumur belasan atau bahkan di bawah umur itu pun sudah memiliki gawai sendiri, sehingga bisa bebas mengakses apa saja, termasuk berita di media daring.

Ada istilah ragam bahasa jurnalistik. Ragam bahasa ini digunakan dalam penulisan berita. Ragam bahasa jurnalistik memiliki ciri-ciri tertentu, diantaranya yaitu, singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik.<sup>1</sup> Mengenai pemilihan diksi atau kata yang sesuai, penulisan pada berita menggunakan penghalusan atau eufemisme. Eufemisme adalah penggunaan kata yang lebih halus sebagai pengganti suatu kata tertentu yang dianggap kasar atau kurang enak didengar.<sup>2</sup>

Penggunaan eufemisme dalam penulisan berita dimaksudkan untuk mengganti kata atau kalimat yang terlalu vulgar, tidak sopan, kurang enak dibaca, atau yang terkesan menjelek-jelekkan. Ini juga dimaksudkan agar masyarakat yang membaca berita tersebut merasa lebih nyaman saat membacanya. Jika beritanya berisi tentang sebuah kecelekaan atau kematian seseorang, maka penghalusan kata bisa digunakan untuk menghargai keluarga korban dengan memperhalus beberapa kata yang dianggap sensitif bagi keluarga korban.

Berikut ini adalah salah satu contoh dari penggunaan eufemisme yang termasuk ke dalam jenis satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain.

“Pengajar fiqih Pondok Pesantren Bayt Alquran-Pusat Studi Alquran yang juga alumni Al Azhar Kairo Mesir, Ustadz Mustakim menjelaskan bahwa di antara syarat mensholati *jenazah* secara hadir adalah harus berada di dalam satu tempat.” – 1-5-2022

---

<sup>1</sup> Vanya Karunia Mulia Putri, “Bahasa Jurnalistik: Pengertian Menurut Para Ahli dan Cirinya” (<https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/22/110000269/bahasa-jurnalistik-pengertian-menurut-para-ahli-dan-cirinya?page=all>, diakses pada 6 September 2022, 18:26)

<sup>2</sup> Yulia Damayanti, Mukhlis, Subhayni, “Eufemisme dalam Opini Serambi Indonesia Edisi Bulan Januari Sampai Juni 2016”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI, Vol. 2 No. 1, Januari 2017, hlm. 12

Pada kalimat berita di atas terdapat kata *jenazah*. Kata *jenazah* tersebut digunakan sebagai pengganti kata *mayat* yang memiliki kesan kurang halus dibandingkan dengan kata *jenazah*.

Selain eufemisme berupa satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain, ada banyak jenis eufemisme yang lain lagi. Dari penggunaan jenis-jenis eufemisme akan ada pembahasan mengenai makna dari kata penghalusan yang digunakan. Dalam hal ini berarti berkaitan dengan semantik. Pengertian singkatnya, semantik adalah cabang ilmu linguistik yang menelaah tentang makna kata.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian pada jenis eufemisme beserta makna dari kata, frasa, klausa, atau kalimat penghalusan yang digunakan dalam berita di situs Republika pada bulan Mei 2022 dengan menggunakan kajian semantik.

Berita di situs Republika memiliki banyak kategori berita sama seperti situs berita lainnya. Peneliti hanya akan berfokus pada penggunaan eufemisme yang ada pada berita ekonomi di situs Republika pada bulan Mei 2022.

Alasan penulis memilih berita di situs Republika adalah karena Republika lahir dari kalangan komunitas muslim di Indonesia. Saat ini sebagian besar sahamnya dimiliki oleh kelompok Mahaka Media. Meskipun tidak mengalami perubahan visi dan misi, perbedaan gaya bahasa sebelumnya membuat Republika memiliki sentuhan bisnis dan independensi yang lebih kuat. Republika berkembang menjadi semakin profesional sebagai koran nasional untuk komunitas

muslim.<sup>3</sup> Ideologi yang dianut oleh Republika adalah kebangsaan, kerakyatan dan ke-Islaman. Ini mempertegas posisi Republika sebagai media yang lebih moderat atau selalu menghindari pengungkapan yang ekstrem ketimbang menonjolkan sisi ke-Islamannya. Hal tersebut bisa memberikan gambaran bahwa Republika menyajikan berita dengan bahasa yang lebih halus.<sup>4</sup>

## 1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah penggunaan eufemisme pada berita ekonomi di situs Republika bulan Mei 2022. Sedangkan sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis eufemisme yang digunakan pada berita ekonomi di situs Republika bulan Mei 2022.
2. Makna eufemisme yang digunakan pada berita ekonomi di situs Republika bulan Mei 2022.
3. Fungsi eufemisme yang digunakan pada berita ekonomi di situs Republika bulan Mei 2022.

---

<sup>3</sup> Sabrina Maulia Jannatin, “*Laporan Praktik Kerja Lapangan pada PT Republika Media Mandiri*”, Laporan PKL, 2020, hlm. 8-9

<sup>4</sup> Yosef Gualbertus Ehe Weking, “*Kecenderungan Pemberitaan tentang Pemenuhan Hak Adminduk Penghayat Kepercayaan oleh Republika.co.id Pasca Putusan MK Nomor 97/PUU-XIV/2016*”, Skripsi (2020), hlm. 30-31

### **1.3 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana eufemisme yang terdapat pada berita ekonomi di situs Republika bulan Mei 2022?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam eufemisme yang digunakan pada berita ekonomi di situs Republika bulan Mei 2022?
3. Apa fungsi dari penggunaan eufemisme yang digunakan pada berita ekonomi di situs Republika bulan Mei 2022?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi eufemisme yang terdapat pada berita ekonomi di situs berita Republika bulan Mei 2022.
2. Menganalisis makna yang terkandung dalam eufemisme yang digunakan pada berita ekonomi di situs Republika bulan Mei 2022.
3. Menyebutkan fungsi dari penggunaan eufemisme yang digunakan pada berita ekonomi di situs Republika bulan Mei 2022.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi mahasiswa Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau sumber bacaan untuk pembelajaran, terutama pada mata kuliah semantik.
- b. Untuk peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian lain yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi peneliti sendiri terkait dengan eufemisme.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang bermanfaat, supaya nantinya masyarakat luas lebih bisa memahami makna lain yang ada dalam suatu berita.
- c. Penelitian ini sedikit banyak akan memperkenalkan mengenai ungkapan (kata, frasa, klausa, atau kalimat) baru yang digunakan untuk menghaluskan kata pada berita.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat mengenai semantik dan eufemisme.